

PENGARUH PERUBAHAN ARUS TERHADAP AKTIVITAS PERDAGANGAN DI KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

(Studi Kasus : Di Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi)

The Influence of Changes in Traffic Flow on Trading Activities in Klojen Sub-District, Malang City

(Case Study : in the Corridor of Jend. Basuki Rahmat–Semeru–Bromo –Brigjen Slamet Riyadi Street)

Amala Iftitah Jaya^{*1}, Agung Witjaksono², Mohammad Reza³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi
Nasional Malang

Jl. Sigura - Gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65152

e-mail* : titajaya14@gmail.com

ABSTRAK

PENDAHULUAN : Kota Malang sebagai salah satu kota yang memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan beberapa kota besar lainnya di Indonesia dalam hal pergerakan lalu lintas kotanya. Karakteristik atas pergerakan lalu lintas kota. Pemerintah Kota Malang mulai melakukan uji coba penerapan jalur satu arah atau rekayasa arus lalu lintas dan angkutan jalan di kawasan Kecamatan Klojen di koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi sebagai alternatif untuk mengurangi kemacetan. Salah satu pengaruh yang terjadi akibat pemberlakuan jalan satu arah ini adalah terhadap aktivitas perdagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pemberlakuan perubahan jalur satu arah terhadap aktivitas perdagangan di ruas jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang. **METODE :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei primer yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi kondisi eksisting. Selain itu digunakan metode pengumpulan data, informasi, dan peta kepada sejumlah instansi terkait dan studi literatur terkait. Dalam penelitian ini, pengaruh perubahan arus terhadap aktivitas perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dibantu dengan alat yaitu pengolahan data pada aplikasi SPSS. **HASIL :** hasil penelitian ini menunjukkan setiap penurunan pendapatan dari aktivitas perdagangan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan (Koefisien regresi X1 (Pendapatan) sebesar -0.691), setiap penambahan jumlah fasilitas perdagangan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan (Koefisien regresi X2 (Penambahan Fasilitas Perdagangan) sebesar 0.783), serta setiap perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan (Koefisien regresi X3 (Perubahan Penggunaan Lahan) sebesar 0.467). **KESIMPULAN :** Pemberlakuan sistem satu arah di 4 koridor jalan tersebut berpengaruh terhadap menurunnya jumlah pendapatan di setiap fasilitas perdagangan pada 4 bulan terakhir sejak diberlakukannya perubahan arus satu arah. Pemberlakuan sistem satu arah di 4 koridor jalan tersebut berpengaruh terhadap penambahan jumlah fasilitas perdagangan di setiap koridor jalan. Terjadi perubahan penggunaan lahan di setiap koridor jalan setelah diberlakukannya sistem satu arah karena perubahan fungsi dari yang awalnya bangunan perkantoran berubah fungsi menjadi bangunan perdagangan.

Kata Kunci : Perubahan Arus, Jalan Satu Arah, Aktivitas Perdagangan, Pendapatan.

ABSTRACT

BACKGROUND : Malang City as a city that has characteristics that are no different from several other big cities in Indonesia in terms of city traffic movement. Characteristics of city traffic movements. The Government of Malang City has started to conduct trials of implementing one-way lanes or traffic flow engineering and road transportation in the Klojen District area in the Jalan Jend corridor. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi as an alternative to reduce traffic jams. One of the effects that occurs as a result of the implementation of this one-way road is on trading activities. This study aims to find out how the effect of the implementation of one-way lane changes on trading activities on Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigadier General Slamet Riyadi Malang City. **METHOD :** The method used in this research is a primary survey consisting of observation, interviews and documentation of existing conditions. Apart from that, data collection methods, information and maps were used for a number of related agencies and related

(Case Study : in the Corridor of Jend. Basuki Rahmat–Semeru–Bromo –Brigjen Slamet Riyadi Street)
literature studies. In this research, the effect of changes in flow on trading activities on Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Malang City was analyzed using Multiple Linear Regression analysis to determine the direction and how much influence the independent variables have on the dependent variable assisted by tools, namely data processing in the SPSS application. RESULT : The results of this study indicate that any decrease in income from trading activities is affected by a decrease in the number of trip generation and attraction (Regression coefficient X1 (Revenue) of -0.691), each increase in the number of trading facilities is affected by a decrease in the number of trip generation and attraction (Regression coefficient X2 (Addition of Facilities) trade) of 0.783), and any change in land use is affected by a decrease in the number of trip generation and attraction (regression coefficient X3 (Land Use Change) of 0.467). CONCLUSION : The implementation of the one-way system in the 4 road corridors has resulted in a decrease in the amount of income at each trading facility in the last 4 months since the one-way flow change was implemented. The implementation of the one-way system in the 4 road corridors has the effect of increasing the number of trade facilities in each road corridor. There was a change in land use in each road corridor after the implementation of the one-way system due to a change in function from what was originally an office building to a commercial building.

Keywords: Changes in Traffic Flow, One Way Road, Trading Activity, Income.

PENDAHULUAN

Setiap tahun jalan akan mengalami perkembangan dalam pembangunannya maupun sistem transportasinya dan akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas manusia, seperti aktivitas sosial ekonomi dan penggunaan jalan untuk kebutuhan sehari-hari. Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. (Anton M. Mulyono, 2001). Dengan meningkatnya aktivitas masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi, muncullah permasalahan terkait dengan kemacetan yang membuat mobilitas di dalam wilayah menjadi terganggu. Kemacetan lalu lintas telah menjadi topik utama yang selalu menimbulkan masalah di negara berkembang.

Kemacetan lalu lintas adalah situasi atau keadaan tersendatnya bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Berbagai alternatif telah diterapkan untuk mengurai kemacetan. Salah satu contohnya adalah penerapan sistem jalan satu arah. Jalan satu arah adalah jalan dimana lalu lintas kendaraan bergerak hanya satu jurusan saja. Di banyak kota, jaringan jalan di dalam kota menggunakan basis operasi satu arah sedangkan arah lalu lintas yang berlawanan menggunakan jalan alternatif. Di beberapa lokasi lain sepasang jalan satu arah merupakan jalan arteri lalu lintas utama. (Clarkson H, 1993).

Jalan satu arah adalah jalan yang hanya diperbolehkan untuk arus lalu lintas satu arah saja, arah yang sebaliknya menggunakan jalan paralel didekatnya. Menurut Oglesby (1993: 409), jalan satu arah adalah jalan dimana lalu

lintas kendaraan bergerak hanya satu jurusan saja. Di banyak kota, jaringan jalan di dalam kota menggunakan basis operasi satu arah sedangkan arah lalu lintas yang berlawanan menggunakan alternatif. Di beberapa lokasi lain beberapa arah merupakan jalan arteri lalu lintas utama.

Menurut Hobbs (1995: 271), mendesain jalan satu arah diperlukan jalan pelengkap dengan frekuensi yang tepat dari jalan yang terhubung. Tata letak jenis grid adalah ideal karena memungkinkan adanya pasangan jalan dengan kapasitas yang sama. Titik pemberhentian pada jalan satu arah merupakan tempat bidang-bidang kritis yang membutuhkan perencanaan yang cermat untuk menangani tempat-tempat konflik yang ditimbulkan oleh tuntutan adanya belokan-belokan tambahan. Pada tempat-tempat dengan arus lalu lintas padat, jalan simpang dengan satu arah akan menguntungkan.

Dengan meningkatnya arus lalu lintas yang menimbulkan banyak masalah antara kendaraan satu dengan yang lainnya maupun antara kendaraan dan pejalan kaki. Hal itu yang mendorong dilakukan penerapan jalan satu arah. Jalan satu arah biasanya dilakukan dengan cara Jalan satu arah permanen dan jalan satu arah, sementara dimana pada saat jam sibuk dibuat jalan satu arah tetapi pada jam tidak sibuk merupakan jalan dua arah.

Sejak Senin (20/2/2023), Pemerintah Kota Malang mulai melakukan uji coba penerapan jalur satu arah atau rekayasa arus lalu lintas dan angkutan jalan di kawasan Kecamatan Klojen di koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak positif dan negatif sejak diberlakukannya perubahan arus satu arah tersebut. Kepala Pusat Studi Transportasi Universitas Widyagama Malang Dr. Ir. Aji

Suraji, ST., MSc menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diterapkan dalam penerapan jalur satu arah, antara lain pengawasan terhadap parkir sembarangan di badan jalan dan kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Seperti pada penerapan jalur satu arah di Jalan Basuki Rahmat yang merupakan suatu kawasan wisata yang banyak dikunjungi dengan adanya Kampoeng Heritage Kajoetangan serta banyak fasilitas perdagangan seperti toko, warung dan kafe. Kawasan yang diperuntukan untuk kegiatan perdagangan yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya dan memberikan nilai tambah pada satu kawasan perkotaan karena aksesibilitasnya berkaitan dengan kemudahan pencapaian suatu lokasi melalui kendaraan umum dan pribadi. Kecenderungan pembeli untuk berbelanja ke tempat yang dekat maka faktor jarak merupakan pertimbangan penting untuk melihat kemungkinan perkembangan suatu lokasi terutama pusat perdagangan.

Pemberlakuan jalan satu arah memiliki dampak yang positif maupun negatif. Salah satu pengaruh yang terjadi akibat pemberlakuan jalan satu arah ini adalah terhadap aktivitas perdagangan. Perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada. (Marwati Djoened, 2002 dalam Jaya Kurnia).

Tentu permasalahan ini menimbulkan berbagai pro dan kontra dari masyarakat terhadap perubahan arus yang dilakukan tersebut, terutama pada aktivitas perdagangan di sekitar kawasan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perubahan Arus Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Kecamatan Klojen Kota Malang. (*Studi Kasus : Di Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi*)”.

METODE

Untuk melihat dukungan secara keseluruhan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh perubahan arus satu arah terhadap aktivitas perdagangan, peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Telah banyak penelitian yang menggunakan metode ini. Metode Analisis Regresi Linear Berganda mempunyai fungsi utama yaitu digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi beberapa segmentasi pembagian variabel berdasarkan sasaran penelitian yang merupakan proses untuk mencapai hasil atau tujuan sebuah penelitian.

Tabel 1.1 Variabel Yang Diteliti

Sumber	Variabel Kajian Teori	Variabel Penelitian
Sasaran 1 : Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang.		
(Wahyunto, 2001)	Perubahan Penggunaan Lahan	Perubahan Penggunaan Lahan 1. Jenis 2. Luas Penyebaran
(Lisdiyono, 2004)		Penggunaan Lahan
(Martin, 1993)		<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi • Kegiatan (Perdagangan)
Sasaran 2 : Mengidentifikasi jumlah pendapatan pelaku perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang.		
<i>Jenis Perdagangan</i> (Menurut UU Perdagangan No 7 Tahun 2014)	Jumlah Pendapatan Pelaku Perdagangan	Omzet (pendapatan per bulan/tahun)
		Barang dagangan <ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Minuman • Sembako • Pakaian
		Mebel Jam operasional

Sasaran 3 : Pengaruh perubahan arus terhadap aktivitas perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang.		
	Sasaran 1, Sasaran 2, Volume Kendaraan	Sasaran 1 dan sasaran 2

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga masih dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kombinasi atau penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data secara primer dan pengumpulan data sekunder.

Survei primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati kondisi eksisting pada wilayah penelitian perubahan arus satu arah, serta mengetahui kondisi aktivitas perdagangan yang sesuai dengan sasaran yang ingin dituju. Survei primer terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi kondisi eksisting. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan mengamati permasalahan dan kendala yang ada pada lokasi perubahan arus. Dalam metode wawancara ini, lebih ditujukan kepada responden masyarakat sekitar daerah penelitian yang mempunyai aktivitas yang dijadikan sebagai tempat untuk perdagangan, dimana tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi tanggapan dari masyarakat terkait perubahan arus dua arah menjadi satu arah yang disesuaikan dengan variabel-variabel penelitian yang disusun. Hasil dari wawancara ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar analisa selanjutnya.

Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data, informasi, dan peta kepada sejumlah instansi terkait dan studi literatur terkait. Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data volume lalu lintas di koridor Jalan Jend. Basuki Rahma-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi sebelum dan sesudah diberlakukannya sistem satu arah yang diperoleh dari Instansi daerah yang terkait dalam diberlakukannya sistem satu arah (*one way*) ini. Kemudian data-data yang dieperluan adalah data penduduk dan data ekonomi yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik. Survei literatur atau kepustakaan dilakukan sesuai dengan isi penelitian, diantaranya berupa jurnal, buku, kebijakan transportasi, serta penelitian terkait yang

bersumber dari internet. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum kemudian menyimpulkan semua referensi terkait dengan studi identifikasi pengaruh perubahan arus terhadap aktivitas perdagangan, analisa deskriptif dan analisa regresi linear berganda.

Metode analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara mengolah data yang sudah didapatkan Ketika penelitian. Metode analisa yang digunakan sesuai dengna sasaran penelitian yakni :

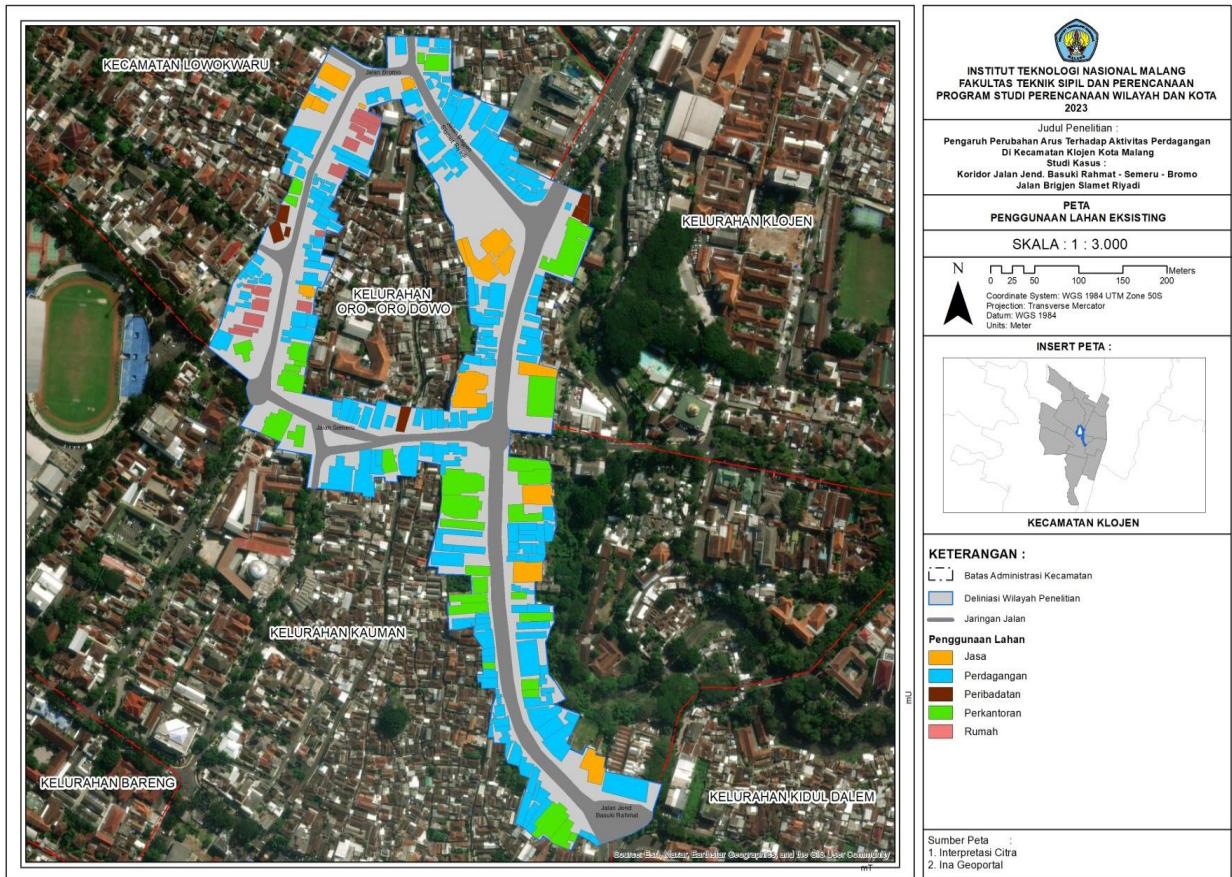
1. Dalam penelitian ini, mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang dengan analisis deskriptif dalam bentuk penyajian data yaitu dengan survey lapangan yang di bantu dengan alat berupa software ArcGIS 10.8. dengan cara mengeksplor data SHP penggunaan lahan sektor perdagangan dan persil. SHP penggunaan lahan sektor perdagangan yang didapat dari Ina Geoportal dan intepretasi citra yang berupa SHP penggunaan lahan sektor perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang dan data hasil interpretasi citra kemudian diolah di dalam Software ArcGIS 10.8. maka hasil dari pengolahan data penggunaan lahan sektor perdagangan tersebut di software ArcGIS 10.8. yang akan menghasilkan luaran yaitu peta perubahan penggunaan lahan sektor perdagangan di lokasi.
2. Mengidentifikasi jumlah pendapatan pelaku perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk penyajian data yaitu dengan survey lapangan dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada pelaku perdagangan yang bearada di lokasi penelitian. Maka hasil dari data kuesioner yang akan menghasilkan luaran yaitu mengetahui jumlah pendapatan pelaku perdagangan setelah diberlakukannya sistem satu arah.
3. Dalam penelitian ini, pengaruh perubahan arus terhadap aktivitas perdagangan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-

Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dibantu dengan alat yaitu pengolahan data pada aplikasi SPSS.

Lokasi penelitian yaitu Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi yang terletak di Kecamatan Klojen Kota Malang, Jawa Timur. Koridor jalan dengan kelas jalan kolektor sekunder ini memiliki panjang keseluruhan jalur yaitu 1,1 km. Koridor Jalan Jalan Jend. Basuki Rahmat - Semeru - Bromo - Brigjen Slamet Riyadi terletak di wilayah administratif Kelurahan

Kauman dan Kelurahan Oro-oro Dowo, dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan Jalan Jendral Basuki Rahmat dan sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Trunojoyo.

Pada koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi menunjang berbagai fungsi ruang di sekitarnya dengan penggunaan lahan yang beragam, mulai dari dengan keberadaan Kampong Heritage Kajoetangan yang menjadi salah satu daya tarik wisata sehingga para wisatwatan tidak hanya berkunjung ke satu tempat saja namun bisa berkunjung ke berbagai tempat lainnya, seperti kafe-kafe, toko pakaian, rumah makan/warung, dll.



Dalam pembahasan aktivitas koridor jalan satu arah ini, terdapat 2 yang akan dijelaskan dimana aktivitas bangkitan pergerakan dan tarikan pergerakan.

1. Bangkitan pergerakan adalah banyaknya lalu lintas yang ditimbulkan oleh suatu zona atau daerah per satuan waktu. Dalam sub bab berikut akan dijelaskan bangkitan pergerakan yang berasal dari suatu zona ke zona lainnya. Waktu pengamatan dilakukan berdasarkan waktu kegiatan dimana

dilakukan selama 11 jam pada pukul 06.00 – 17.00 WIB.

Tabel 1.2 Bangkitan Pergerakan

No	Periode Waktu	Bangkitan Pergerakan
		Total Unit (Kendaraan)
Jalan Jend. Basuki Rahmat		
1	06.00 - 07.00	75
2	07.00 - 08.00	134
3	08.00 – 09.00	254
4	09.00 – 10.00	209
5	10.00 – 11.00	196

No	Periode Waktu	Bangkitan Pergerakan
		Total Unit (Kendaraan)
6	11.00 - 12.00	259
7	12.00 - 13.00	167
8	13.00 - 14.00	178
9	14.00 - 15.00	226
10	15.00 - 16.00	222
11	16.00 - 17.00	189
Jalan Semeru		
1	06.00 - 07.00	178
2	07.00 - 08.00	266
3	08.00 - 09.00	335
4	09.00 - 10.00	388
5	10.00 - 11.00	374
6	11.00 - 12.00	225
7	12.00 - 13.00	205
8	13.00 - 14.00	246
9	14.00 - 15.00	266
10	15.00 - 16.00	289
11	16.00 - 17.00	294
Jalan Bromo		
1	06.00 - 07.00	206
2	07.00 - 08.00	189
3	08.00 - 09.00	127
4	09.00 - 10.00	209
5	10.00 - 11.00	169
6	11.00 - 12.00	127
7	12.00 - 13.00	113
8	13.00 - 14.00	132
9	14.00 - 15.00	224
10	15.00 - 16.00	278
11	16.00 - 17.00	233
Jalan Brigjen Slamet Riyadi		
1	06.00 - 07.00	43
2	07.00 - 08.00	65
3	08.00 - 09.00	98
4	09.00 - 10.00	92
5	10.00 - 11.00	122
6	11.00 - 12.00	89
7	12.00 - 13.00	145
8	13.00 - 14.00	109
9	14.00 - 15.00	88
10	15.00 - 16.00	110
11	16.00 - 17.00	159

Sumber : Survey Primer 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa bangkitan pergerakan pada pada Segmen Jalan Jend. Basuki Rahmat memiliki jumlah bangkitan pergerakan tertinggi pada pukul 11.00 – 12.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 259 unit, pada Segmen Jalan Semeru memiliki jumlah bangkitan pergerakan tertinggi pada pukul 09.00 – 10.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 388 unit, pada Segmen Jalan Bromo memiliki jumlah bangkitan pergerakan tertinggi

pada pukul 15.00 – 16.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 278 unit, pada Segmen Jalan Brigjen Slamet Riyadi memiliki jumlah bangkitan pergerakan tertinggi pada pukul 12.00 – 13.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 145 unit.

2. Tarikan perjalanan/pergerakan merupakan arus lalu lintas yang menuju atau datang ke suatu lokasi tata guna lahan/zona/kawasan. Dalam sub bab ini akan dijelaskan tarikan perjalanan atau pergerakan orang dari suatu zona atau kawasan. Waktu pengamatan dilakukan berdasarkan waktu kegiatan dimana dilakukan selama 11 jam pada pukul 06.00 – 17.00 WIB.

Tabel 1.3 Tarikan Pergerakan

No	Periode Waktu	Tarikan Pergerakan
		Total Unit (Kendaraan)
Jalan Jend. Basuki Rahmat		
1	06.00 - 07.00	221
2	07.00 - 08.00	204
3	08.00 - 09.00	298
4	09.00 - 10.00	314
5	10.00 - 11.00	325
6	11.00 - 12.00	172
7	12.00 - 13.00	169
8	13.00 - 14.00	202
9	14.00 - 15.00	156
10	15.00 - 16.00	321
11	16.00 - 17.00	234
Jalan Semeru		
1	06.00 - 07.00	126
2	07.00 - 08.00	147
3	08.00 - 09.00	113
4	09.00 - 10.00	142
5	10.00 - 11.00	132
6	11.00 - 12.00	98
7	12.00 - 13.00	102
8	13.00 - 14.00	89
9	14.00 - 15.00	147
10	15.00 - 16.00	108
11	16.00 - 17.00	166
Jalan Bromo		
1	06.00 - 07.00	145
2	07.00 - 08.00	166
3	08.00 - 09.00	156
4	09.00 - 10.00	206
5	10.00 - 11.00	187
6	11.00 - 12.00	147
7	12.00 - 13.00	136
8	13.00 - 14.00	142
9	14.00 - 15.00	178
10	15.00 - 16.00	181
11	16.00 - 17.00	126

No	Periode Waktu	Tarikan Pergerakan
		Total Unit (Kendaraan)
Jalan Brigjen Slamet Riyadi		
1	06.00 - 07.00	32
2	07.00 - 08.00	45
3	08.00 - 09.00	76
4	09.00 - 10.00	95
5	10.00 - 11.00	105
6	11.00 - 12.00	78
7	12.00 - 13.00	121
8	13.00 - 14.00	129
9	14.00 - 15.00	100
10	15.00 - 16.00	136
11	16.00 - 17.00	134

Sumber : Survey Primer 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tarikan pergerakan pada pada Segmen Jalan Jend. Basuki Rahmat memiliki jumlah tarikan pergerakan tertinggi pada pukul 15.00 – 16.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 321 unit, pada Segmen Jalan Semeru memiliki jumlah tarikan pergerakan tertinggi pada pukul 16.00 – 17.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah

166 unit, pada Segmen Jalan Bromo memiliki jumlah tarikan pergerakan tertinggi pada pukul 09.00 – 10.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 206 unit, pada Segmen Jalan Brigjen Slamet Riyadi memiliki jumlah tarikan pergerakan tertinggi pada pukul 13.00 – 14.00 dilihat dari total kendaraan dengan jumlah 129 unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan aktivitas perdagangan yang terdapat di masing-masing koridor jalan meliputi jumlah fasilitas perdagangan dan jumlah pendapatannya setelah diberlakukan sistem satu arah.

A. Jumlah Pendapatan Pelaku Perdagangan di Kecamatan Klojen

Berikut ini merupakan hasil dari jumlah pendapatan pelaku perdagangan di sekitar koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang.

Tabel 1.4 Jumlah Pendapatan Pelaku Perdagangan Di Sekitar Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat

No	Fasilitas Perdagangan	Rata-rata Per Bulan	Omzet Per Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Kopi Lonceng	65,000,000	780,000,000	264,000,000	516,000,000
2	New Bima Bakery	56,250,000	675,000,000	231,600,000	443,400,000
3	Soma Coffee	55,500,000	666,000,000	162,000,000	504,000,000
4	Toko Royaal 39	54,750,000	657,000,000	141,600,000	515,400,000
5	Kedai Namsun	45,750,000	549,000,000	268,400,000	280,600,000
6	Toko Baru	39,500,000	474,000,000	224,000,000	250,000,000
7	2Brother Store	83,000,000	996,000,000	549,000,000	447,000,000
8	Toko Harmonis	57,000,000	684,000,000	180,000,000	504,000,000
9	Soto ayam dan Daging Khas Madura	20,000,000	240,000,000	153,000,000	87,000,000
10	Toko Bromo	45,750,000	549,000,000	382,400,000	166,600,000
11	Wisma Batik Danar Hadi	59,000,000	708,000,000	358,000,000	350,000,000
12	Nasi Jeruk Culinary	35,000,000	420,000,000	204,000,000	216,000,000
13	Wira Hadi Batik	81,750,000	981,000,000	532,400,000	448,600,000
14	Kaha Coffee	58,250,000	699,000,000	328,400,000	370,600,000
15	Toko Riang	37,500,000	450,000,000	303,000,000	147,000,000
16	Surya Optik	35,750,000	429,000,000	284,000,000	145,000,000
17	All about Koffie	62,500,000	750,000,000	418,000,000	332,000,000
18	Warung Wijaya	71,500,000	858,000,000	426,000,000	432,000,000
19	Pujasera Kajoetangan	52,000,000	624,000,000	328,800,000	295,200,000
20	Kopi Lesgo	53,500,000	642,000,000	354,400,000	287,600,000
21	Megaria Batik	75,000,000	900,000,000	568,000,000	332,000,000
22	Benambyar Kajoetangan	83,000,000	996,000,000	584,000,000	412,000,000
23	Deva Baby and Kids	64,250,000	771,000,000	397,600,000	373,400,000
24	Toko Lido	56,000,000	672,000,000	402,800,000	269,200,000
25	Bakso PLN 354	15,000,000	180,000,000	135,000,000	45,000,000

No	Fasilitas Perdagangan	Rata-rata Per Bulan	Omzet Per Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
26	Toko Kidang Kencono	15,000,000	180,000,000	120,000,000	60,000,000
27	Siro Walpaper Basra	46,250,000	555,000,000	299,600,000	255,400,000
28	Kedai Kopi Ko	69,500,000	834,000,000	474,400,000	359,600,000
29	STMJ Legenda 179	39,750,000	477,000,000	244,800,000	232,200,000
30	Puri Batik	69,750,000	837,000,000	407,000,000	430,000,000
31	Toko Indoprima	27,500,000	330,000,000	199,600,000	130,400,000
32	Urban Street Culinary	41,750,000	501,000,000	271,200,000	229,800,000
33	Toko Setia	27,000,000	324,000,000	194,400,000	129,600,000
34	MMMM Coffee	70,750,000	849,000,000	431,200,000	417,800,000
35	Agung Resto And Cafe	43,000,000	516,000,000	298,400,000	217,600,000
36	Hawai Modern Bakery	55,500,000	666,000,000	286,800,000	379,200,000
37	Indomaret	280,250,000	3,363,000,000	2,518,400,000	844,600,000
38	Warung Sate Gebug 1920	37,750,000	453,000,000	370,400,000	82,600,000
39	Jamu Cap Portret	43,250,000	519,000,000	342,000,000	177,000,000
40	Indigo Space Malang	70,000,000	840,000,000	536,000,000	304,000,000
41	Coffee Astra	58,250,000	699,000,000	382,400,000	316,600,000
42	Es Teler Telkom	7,375,000	88,500,000	30,000,000	58,500,000
43	Bakso Telkom	14,000,000	168,000,000	108,000,000	60,000,000
44	Batagor Telkom	4,875,000	58,500,000	24,000,000	34,500,000
45	Mulia Aji Sakti Elektronik	83,250,000	999,000,000	664,000,000	335,000,000
46	Oppa Express	45,250,000	543,000,000	514,000,000	29,000,000
47	Toko Oen Malang	62,000,000	744,000,000	331,200,000	412,800,000
48	Cafe Oey	60,500,000	726,000,000	391,600,000	334,400,000
49	Depot Mirah	47,250,000	567,000,000	326,000,000	241,000,000
50	Momo's Cafe And Bakery	46,750,000	561,000,000	310,800,000	250,200,000

Sumber: Hasil Analisa Penulis 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan per bulan setelah diberlakukannya sistem satu arah di koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat yang tertinggi yaitu Kopi Lonceng dengan kisaran sebesar Rp.516.000.000, sedangkan jumlah pendapatan yang terendah yaitu Oppa Express sebesar Rp.29.000.000.

Tabel 1.5 Jumlah Pendapatan Pelaku Perdagangan di Sekitar Koridor Jalan Semeru

No	Fasilitas Perdagangan	Rata-rata Per Bulan	Omzet Per Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Lafayette Coffee and Eatery	130,750,000	1,569,000,000	849,000,000	720,000,000
2	Semeru Art Gallery Cafe	89,500,000	1,074,000,000	221,200,000	852,800,000
3	Palupy's Cafe	53,500,000	642,000,000	270,800,000	371,200,000
4	Box appetite Klojen	75,000,000	900,000,000	282,000,000	618,000,000
5	Kopi Perempat	56,250,000	675,000,000	358,000,000	317,000,000
6	Rawon, Gule Kambing dan Rujak	33,250,000	399,000,000	390,000,000	9,000,000
7	Toko Pia Cap Kangkok	48,250,000	579,000,000	428,000,000	151,000,000
8	Bakso Cak Toha	61,250,000	735,000,000	404,400,000	330,600,000
9	Prima Food and Bakery	50,250,000	603,000,000	429,600,000	173,400,000
10	Lailai Market Buah	65,000,000	780,000,000	496,000,000	284,000,000
11	Take Toys Hobby Shop	39,500,000	474,000,000	465,600,000	8,400,000
12	D'Brownies	52,000,000	624,000,000	536,000,000	88,000,000
13	Warung Bu Liana	46,750,000	561,000,000	552,000,000	9,000,000
14	Galuh Minimarket	101,500,000	1,218,000,000	634,000,000	584,000,000
15	Neng Geulis	75,750,000	909,000,000	895,600,000	13,400,000

Sumber: Hasil Analisa Penulis 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan per bulan setelah diberlakukannya sistem satu arah di koridor Jalan Bromo yang tertinggi yaitu Warung Lamongan dengan kisaran sebesar Rp.70.250.000, sedangkan jumlah pendapatan yang terendah yaitu Depot Sate Gule sebesar Rp.17.250.000.

Tabel 1.6 Jumlah Pendapatan pelaku Perdagangan di Sekitar Koridor Jalan Bromo

No	Fasilitas Perdagangan	Rata-rata Per Bulan	Omzet Per Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Angkasa Putra Fotocopy	60,000,000	720,000,000	504,000,000	216,000,000
2	Rumah Makan Prambanan Sari	23,250,000	279,000,000	200,800,000	78,200,000
3	Harmoni Cafe And Resto	47,750,000	573,000,000	302,000,000	271,000,000
4	Warung Lamongan	70,250,000	843,000,000	480,000,000	363,000,000
5	Kopi dan Lalapan Cak Gondrong	66,750,000	801,000,000	548,400,000	252,600,000
6	Warung Mbak Lilik	61,250,000	735,000,000	456,000,000	279,000,000
7	Nasi Goreng Bromo 43	59,500,000	714,000,000	444,000,000	270,000,000
8	Hompila Baby Shope	40,250,000	483,000,000	317,600,000	165,400,000
9	Depot Sate Simpang Tiga	49,250,000	591,000,000	364,000,000	227,000,000
10	Depot Sate Gule	17,250,000	207,000,000	120,000,000	87,000,000
11	Sate Gule Kambing Tri Margo	37,750,000	453,000,000	282,400,000	170,600,000
12	Kedai Della	54,000,000	648,000,000	475,600,000	172,400,000
13	Lalapan Bu Siti	20,250,000	243,000,000	132,000,000	111,000,000

Sumber: Hasil Analisa Penulis 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan per bulan setelah diberlakukannya sistem satu arah di koridor Jalan Brigjen Slamet Riyadi yang tertinggi yaitu Instore Promo And Spring Bed dengan kisaran sebesar Rp.481.750.000, sedangkan jumlah pendapatan yang terendah yaitu Ayam Mak Nyess sebesar Rp.23.500.000.

Tabel 1.7 Jumlah Pendapatan Pelaku Perdagangan Di Sekitar Koridor Jalan Brigjen Slamet Riyadi

No	Fasilitas Perdagangan	Rata-rata Per Bulan	Omzet Per Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Omah Kanakopi	73,250,000	879,000,000	510,000,000	369,000,000
2	Toko Simona	62,000,000	744,000,000	436,400,000	307,600,000
3	Toko Wijaya	78,750,000	945,000,000	406,400,000	538,600,000
4	Grab And Go Coffee	54,000,000	648,000,000	359,200,000	288,800,000
5	Instore Promo And Spring Bed	481,750,000	5,781,000,000	3,101,600,000	2,679,400,000
6	Pacific Mebel	423,500,000	5,082,000,000	2,740,400,000	2,341,600,000
7	Toko Benang Rajut	49,250,000	591,000,000	366,000,000	225,000,000
8	Ayam Mak Nyess	23,500,000	282,000,000	189,600,000	92,400,000
9	Toko Anugrah	34,250,000	411,000,000	282,000,000	129,000,000
10	Hybrid Print	47,750,000	573,000,000	359,600,000	213,400,000
11	Speed Mart	22,500,000	270,000,000	151,600,000	118,400,000
12	Percetakan DS Print	38,250,000	459,000,000	277,600,000	181,400,000

Sumber: Hasil Analisa Penulis 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan per bulan setelah diberlakukannya sistem satu arah di koridor Jalan Brigjen Slamet Riyadi yang tertinggi yaitu Instore Promo And Spring Bed dengan kisaran sebesar Rp.481.750.000, sedangkan jumlah pendapatan yang terendah yaitu Ayam Mak Nyess sebesar Rp.23.500.000.

B. Pengaruh Perubahan Arus Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan

Analisis pengaruh perubahan arus satu arah terhadap aktivitas perdagangan menggunakan analisis regresi linear multiples (berganda).

Analisis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Dalam analisis ini terdapat 4 variabel, di antaranya 3 variabel dependen yaitu jumlah pendapatan pelaku perdagangan, penambahan fasilitas perdagangan dan perubahan penggunaan lahan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang. Sedangkan variabel independennya yaitu bangkitan dan tarikan perjalanan di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi di Kota Malang.

Berikut ini merupakan variabel-variabel yang akan di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda :

- Variabel Y = Bangkitan dan Tarikan Perjalanan
- Variabel X1 = Pendapatan Pelaku Perdagangan
- Variabel X2 = Penambahan Fasilitas Perdagangan
- Variabel X3 = Perubahan Penggunaan Lahan

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson sebagai rule of thumb, dimana jika nilai Durbin-Watson mendekati 2 maka model regresi terbebas dari autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.866	.36630655	1.934

a. Predictors: (Constant), Zscore(Pendapatan), Zscore(Perubahan_PL), Zscore(Penambahan_Fasilitas)

b. Dependent Variable: Zscore(BP_&_TP)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson mencapai 1.934. Berdasarkan rule of thumb Durbin-Watson, maka model regresi terbebas dari autokorelasi dan dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikoleniaritas

Dalam uji multikoleniaritas dapat dilihat pada nilai VIF (Varians Inflation Factor) dengan kriteria jika nilai VIF > 5 – 10 mengindikasikan bahwa multikoleniaritas pasti terjadi antar variabel bebas (X).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.000	.183		.000	.003						
	Zscore(Pendapatan)	.691	.211	.735	1.745	.002	.864	.310	-.034	.007	7.343	
	Zscore(Perubahan_PL)	.467	.153	.587	1.264	.003	.732	.172	.028	.009	6.887	
	Zscore(Penambahan_Fasilitas)	.783	.118	.867	2.542	.003	.993	.547	-.017	.002	9.853	

a. Dependent Variable: Zscore(BP_&_TP)

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel X1 Pendapatan sebesar 7.343, Variabel X2 Penambahan Fasilitas Perdagangan sebesar 9.853 dan variabel X3 Perubahan penggunaan lahan sebesar 6.887. maka model regresi ini terdapat multikoleniaritas dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian ari residual untuk semua pengamatan pada variabel. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

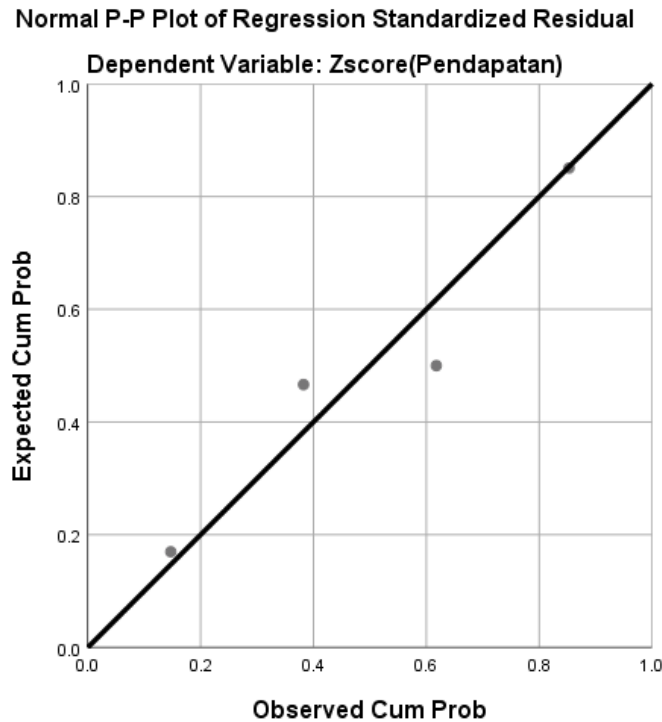
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.183		.000	.003					
	Zscore(Pendapatan)	.691	.211	.735	1.745	.002	.864	.310	-.034	.007	7.343
	Zscore(Perubahan_PL)	.467	.153	.587	1.264	.003	.732	.172	.028	.009	6.887
	Zscore(Penambahan_Fasilitas)	.783	.118	.867	2.542	.003	.993	.547	-.017	.002	9.853

a. Dependent Variable: Zscore(BP_&_TP)

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel X1 Pendapatan sebesar 0.03, Variabel X2 Penambahan Fasilitas Perdagangan sebesar 0.02 dan variabel X3 Perubahan penggunaan lahan sebesar 0.03. dimana terdapat nilai signifikansi <0.05 maka model dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.



Dari tabel grafik scatter plot diatas dapat dilihat bahwa distribusi variabel regresi tersebar dengan normal dengan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji R-Square bertujuan untuk mengukur kenormalan dari suatu model (goodness of fit) dengan melihat nilai dari koefisien determinasi pada tabel R-Square. Range nilai dari tabel R-Square adalah 0 – 1. Dimana, semakin tinggi nilai R-Square maka semakin tinggi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.911	.866	.36630655	1.934

a. Predictors: (Constant), Zscore(Pendapatan), Zscore(Perubahan_PL), Zscore(Penambahan_Fasilitas)
 b. Dependent Variable: Zscore(BP_&_TP)

Dari tabel hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square dari model regresi ini adalah 0.911. Maka model regresi ini dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Dari uji Anova atau F test dapat diketahui tingkat signifikansi model yang dihasilkan. jika nilai signifikansi dari setiap variabel < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.732	1	1.973	20.358	.003 ^b
	Residual	.268	2	.134		
	Total	3.000	3			

a. Dependent Variable: Zscore(BP_&_TP)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Pendapatan), Zscore(Perubahan_PL), Zscore(Penambahan_Fasilitas)

Dari tabel hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari model analisis regresi ini < 0.03. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, variabel Y Bangkitan Perjalanan & Tarikan Perjalanan berpengaruh terhadap X1 Pendapatan, variabel X2 Penambahan Fasilitas Perdagangan dan variabel X3 Perubahan penggunaan lahan. Dari tabel hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari model analisis regresi ini < 0.03. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, variabel Y Bangkitan Perjalanan & Tarikan Perjalanan berpengaruh terhadap X1 Pendapatan, variabel X2 Penambahan Fasilitas Perdagangan dan variabel X3 Perubahan penggunaan lahan.

Interpretasi Hasil Model Regresi

Berdasarkan hasil di atas didapatkan persamaan sebagai berikut : $Y = 3.487 + -0.691 X1 + 0.467 X2 + 0.783 X3$

Konstanta sebesar -3.487 menyatakan bahwa jika terjadi perubahan arus dengan menurunnya bangkitan dan tarikan perjalanan maka terjadi penurunan pendapatan (X1) sebesar -0.691, penambahan fasilitas perdagangan sebesar 0.783, perubahan penggunaan lahan sebesar 0.467.

1. Koefisien regresi X1 (Pendapatan) sebesar -0.691, berarti setiap penurunan pendapatan dari aktivitas perdagangan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan.
2. Koefisien regresi X2 (Penambahan Fasilitas Perdagangan) sebesar 0.783, berarti setiap penambahan jumlah fasilitas perdagangan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan
3. Koefisien regresi X3 (Perubahan Penggunaan Lahan) sebesar 0.467, berarti setiap perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh penurunan jumlah bangkitan dan tarikan perjalanan.

Pengaruh Sistem Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan arus jalan satu

arah terhadap aktivitas perdagangan yang ada di ruas Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi Kota Malang. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui bagaimana pengaruh perubahan yang terjadi setelah diberlakukannya sistem satu arah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

Pengaruh Sistem Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan di Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang sudah dilakukan diketahui bahwa perubahan arus satu arah di koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat, berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan yang mengalami penurunan pada aspek pendapatan pemilik usaha karena dipengaruhi oleh penurunan volume kendaraan yang melintas pada jalan tersebut. Dalam 4 bulan terakhir, setelah sistem jalan satu arah diberlakukan, terjadi penurunan pendapatan disetiap aktivitas perdagangan yang didominasi oleh banyaknya kafe-kafe. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan parkir yang tidak hanya digunakan untuk pemilik fasilitas perdagangan saja, tetapi juga digunakan untuk para pengunjung yang datang ke kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan yang merupakan kawasan wisata.

Pengaruh perubahan arus satu arah pada aktivitas perdagangan berpengaruh negatif pada aspek pendapatan, sedangkan untuk penambahan jumlah fasilitas perdagangan berpengaruh positif karena di koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat terdapat penambahan 2 fasilitas perdagangan.

Pengaruh Sistem Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan Koridor Jalan Semeru

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang sudah dilakukan diketahui bahwa perubahan arus satu arah di koridor Jalan Semeru, berdampak terhadap aktivitas perdagangan yang mengalami penurunan pada aspek pendapatan pemilik usaha karena dipengaruhi oleh penurunan volume kendaraan yang melintas pada jalan tersebut. Dalam 4 bulan terakhir, setelah sistem jalan satu arah diberlakukan, terjadi penurunan pendapatan

disetiap aktivitas perdagangan yang didominasi oleh rumah makan dan restoran.

Pengaruh perubahan arus juga berdampak pada penambahan jumlah fasilitas perdagangan yang terdapat penambahan yakni Bluder Kapas. Dengan adanya penambahan jumlah fasilitas perdagangan, tentunya terdapat perubahan penggunaan lahan dari yang sebelumnya perkantoran menjadi fasilitas perdagangan.

Pengaruh perubahan arus satu arah pada aktivitas perdagangan berpengaruh negatif pada aspek pendapatan, sedangkan untuk penambahan jumlah fasilitas perdagangan berpengaruh positif karena di koridor Jalan Semeru terdapat penambahan 1 fasilitas perdagangan.

Pengaruh Sistem Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan Koridor Jalan Bromo

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang sudah dilakukan diketahui bahwa perubahan arus satu arah di koridor Jalan Bromo, berdampak terhadap aktivitas perdagangan yang mengalami penurunan pada aspek pendapatan pemilik usaha karena dipengaruhi oleh penurunan volume kendaraan yang melintas pada jalan tersebut. Dalam 4 bulan terakhir, setelah sistem jalan satu arah diberlakukan, terjadi penurunan pendapatan disetiap aktivitas perdagangan yang didominasi oleh rumah makan dan restoran.

Pengaruh perubahan arus juga berdampak pada penambahan jumlah fasilitas perdagangan yang terdapat penambahan yakni Vespa Box Cafe. Dengan adanya penambahan jumlah fasilitas perdagangan, tentunya terdapat perubahan penggunaan lahan dari yang sebelumnya perkantoran menjadi fasilitas perdagangan.

Pengaruh perubahan arus satu arah pada aktivitas perdagangan berpengaruh negatif pada aspek pendapatan, sedangkan untuk penambahan jumlah fasilitas perdagangan berpengaruh positif karena di koridor Jalan Semeru terdapat penambahan 1 fasilitas perdagangan.

Pengaruh Sistem Satu Arah Terhadap Aktivitas Perdagangan Koridor Jalan Brigjen Slamet Riyadi

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang sudah dilakukan diketahui bahwa perubahan arus satu arah di koridor Jalan Brigjen Slamet Riyadi, berdampak terhadap aktivitas perdagangan yang mengalami penurunan pada aspek pendapatan pemilik usaha karena dipengaruhi oleh penurunan volume kendaraan

yang melintas pada jalan tersebut. Dalam 4 bulan terakhir, setelah sistem jalan satu arah diberlakukan, terjadi penurunan pendapatan disetiap aktivitas perdagangan yang didominasi oleh rumah makan dan restoran.

Dengan adanya penambahan jumlah fasilitas perdagangan, tentunya terdapat perubahan penggunaan lahan dari yang sebelumnya perkantoran menjadi fasilitas perdagangan. Pengaruh perubahan arus satu arah pada aktivitas perdagangan berpengaruh negatif pada aspek pendapatan pemilik usaha.

KESIMPULAN

Pemberlakuan sistem satu arah di 4 koridor jalan ini bertujuan untuk menunjang aktivitas pariwisata di kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan serta untuk mengurangi kemacetan yang terjadi akibat meningkatnya volume kendaraan yang melintas baik yang berkunjung ke kawasan wisata maupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya di kawasan tersebut. Namun, pemberlakuan sistem satu arah ini juga berdampak pada aspek lainnya, seperti aktivitas perdagangan, perkantoran, hingga sosial di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perubahan Arus Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Kecamatan Klojen Kota Malang. (Studi Kasus : Di Koridor Jalan Jend. Basuki Rahmat-Semeru-Bromo-Brigjen Slamet Riyadi)” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberlakuan sistem satu arah di 4 koridor jalan tersebut berpengaruh terhadap menurunnya jumlah pendapatan di setiap fasilitas perdagangan pada 4 bulan terakhir sejak diberlakukannya perubahan arus satu arah.
2. Pemberlakuan sistem satu arah di 4 koridor jalan tersebut berpengaruh terhadap penambahan jumlah fasilitas perdagangan di setiap koridor jalan.
3. Terjadi perubahan penggunaan lahan di setiap koridor jalan setelah diberlakukannya sistem satu arah karena perubahan fungsi dari yang awalnya bangunan perkantoran berubah fungsi menjadi bangunan perdagangan.

PUSTAKA

Buku

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Morlok, Edward K. 1995. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Edisi Keempat. Bandung. Erlangga.
- Morlok. Edward.1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nasution, M. Nur. 2004. Manajemen Transportasi. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Khisty, C Jotin dan B. Kent Lall, 2003. DasarDasar Rekayasa Transportasi, Erlangga, Jakarta
- Hobbs, F., D., 1995. Perencanaan Dan Teknik Lalu Lintas, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Jurnal dan Skripsi

- Alvionita, D. (2015). Dampak Perubahan Jalur Satu Arah Pada Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Palu Barat Terhadap Pendapatan Masyarakat. Progam Studi S1 Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako . Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Badan Penerbit dan Percetakan Rineka Cipta.
- Jaya Kurnia. 2016. “Pengertian Perdagangan Menurut Para Ahli”
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Charoline, Ferra MP. 2009. “Kajian Karakteristik Koridor Jalan Letjend. Sukowati Sebagai Penunjang Aktivitas Perdagangan Pusat Kota Salatiga(Tugas Akhir)”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dephub RI. 2006. *Panduan Penempatan Fasilitas dan Perlengkapan Jalan*.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1997). Highway Capacity Manual Project (HCM). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*, 1(I), 564. <https://doi.org/10.1021/acsami.7b07816>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2004, PP No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Silvia (1994), Dasar – dasar perencanaan Geometrik Jalan, Nova, Bandung
- Susilo BH, Imanuel I. Analisis lalu lintas penerapan sistem satu arah di kawasan dukuh atas, jakarta 1. :105-114
- Algifari. 1997. Analisis Statistik Untuk Bisnis; Dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik. Yogyakarta: BPFE.